

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Umum

1. Sejarah berdirinya MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso.¹

Desa Sidorekso adalah desa yang terletak antara perbatasan jepara dengan kudus jauh dari perkotaan. Disebelah kanan dan kirinya di batasi dengan desa dan persawahan. Untuk itu putra-putri, anak-anak maupun orang dewasa banyak yang pergi ke kota untuk menuntut ilmu. Dengan kondisi masyarakat yang memprehatinkan. Melihat kondisi tersebut sesepuh agama desa sidorekso meras prihatin sehingga secara bersama-sama memutuskan pemikiran untuk mendirikan Madrasah diniyah Mafatihul Ulum Sidorekso.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mafatihul Ulum Sidorekso di bangun pada tahun 1995 setelah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Mafatihul Ulum Sidorekso, tanah wakaf dari Bapak H. Nashan dan di pimpin oleh bapak Muslich kemudian sejak tahun 1997 di pimpin bapak arifin sampai sekarang.

Pengurus beserta tokoh-tokoh masyarakat langsung berkoordinasi dengan depag mulai tingkat daerah sampai ke tingkat pusat. Departemen agama mengijinkan pendirian pendidikan islam dan saat itu berada di tanah wakaf dekat dengan MI NU Mafatihul Ulum dan belakannya berdekatan dengan persawah desa sedangkan bagian samping berdekatan dengan rumah masyarakat Sidorekso

Pengurus Madrasah Mafatihul Ulum pada tanggal 30 Nopember 1996 dengan Nomor : 07/MRF/MU/XI/96 mengajukan permohonan izin penyelenggaraan pendidikan MTs Mafatihul Ulum

¹Dokumentasi Tata Usaha pada Tanggal 15 September 2018 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

kepada kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Tengah di Semarang, kemudian tanggal 13 Juni 1997 dengan Nomor : 09/MRF/MU/II/1997 mengajukan permohonan izin penyelenggaraan pendidikan MTs Mafatihul Ulum kepada Departemen Agama kantor kabupaten kudas. berdasarkan hasil peninjauan dan pertimbangan pengawas pendidikan Agama Islam wilayah kerja kabupaten Kudus tanggal 23 juni 1997 serta penelitian buku berkas permohonan pendirian madrasah tersebut ternyata memenuhi persyaratan maka Departemen Agama kantor Kabupaten Kudus menyetujui berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Ulum pada tanggal 2 Juli 1997 dengan Nomor : Mk. 08/7.c/PP.00.5/1396/1997 sehingga menjadi Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Ulum. Kemudian tanggal 4 agustus 1997 dengan Nomor : Wk/5.c/PP.03.2/2500/1997 kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Tengah Semarang memberikan izin kepada pengurus madrasah Mafatihul Ulum Sidorekso untuk membuka penyelenggaraan pendidikan Madrasah tingkat Tsanawiyah yaitu MTs Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.

Pada tahun 1997 MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso dapat sukses mengikuti akreditasi, sehingga mendapatkan predikat “Diakui” dan pada Tahun 2005 mengikuti akreditasi dengan predikat baik sehingga menjadi “Terakreditasi B” dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Kudus sampai dengan tahun 2012.

Pada tahun 2012 Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mafatihul Ulum Sidorekso di pimpin oleh Bapak Arifin, dan tahun ini Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mafatihul Ulum Sidorekso megajukan akreditasi kemudian memperoleh “Terakreditasi B” dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Kudus sampai dengan tahun 2017.

Pada hari senin-selasa tanggal 22-23 mei 2017 Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mafatihul Ulum sidorekso melaksanakan visitasi akreditasi yang

di asesori oleh Ibu Dra. Ammie Sulistyowati, M. Pd dan Moh Zuhri Anwar, S.Ag. M. Pd.I dari kantor wilayah Departemen Agama Kudus provinsi Jawa Tengah.

2. **Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso.**²

a) Visi MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso adalah *“mengantar siswa pintar dan berbudi”*

Visi tersebut memiliki tujuan agar mengantar siswa pintar baik memiliki ilmu pengetahuan umum maupun agama dan berbuat baik dalam madrasah maupun di luar madrasah atau masarakat.

Adapun Misi MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso yaitu: *“Menanamkan ajaran islam dan Ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal maupun informal yang dilaksanakan secara Islami dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.”*

Mengamalkan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan umum maupun agama secara yan dianjurkan oleh pemerintah maupun pendidikan agama seperti di pondok pesanteren yang dilaksanakan sesuai ajaran islam yang behaluan ahlussunnah waljamaah dan berbahur kepada semua masyarakat di sekitarnya masyarakat.

Untuk terwujudnya misi tersebut, tujuan yang dilaksanakan MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso.

- 1) Memberikan bekal kemampuan kepada murid yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berciri khas Islami.
- 2) Memberikan bekal kemampuan kepada murid tentang pengetahuan Agama islam Yang

²Dokumentasi dari Papan Monografi pada Tanggal 15 September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 3) Membentuk manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 4) Mewujudkan kader-kader Islam yang handal di masa yang akan datang dengan Memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.
- 5) Mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu mengikuti perkembangan jaman.

Berdasarkan tujuan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: setelah lulus dari madrasah siswa mempunyai bakat yang dilibatkan kondisi masyarakat bisa menguasai pengetahuan faktual yang berdasarkan pengalaman akibatnya pengaruhnya kesana kesini yang berhubungan pada saat ini yang sesuai ajaran agama Islam, mengetahui tentang pengetahuan agama Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah kemudian di amalkan di desanya atau masyarakat sekitarnya, menjadikan siswa beriman kepada allah cerdas di dalam masyarakat dan berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran islam sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, kemudian mewujudkan siswa-siswi yang dapat dipercaya di masa yang akan datang dengan memiliki ajaran untuk mencintai bangsa dan negara indonesia dan siskap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejakyaaan dan kemakmuran tanah air indonesia, dan menjadikan murid yang cerdas untuk mudahnya memasuki jejang pendidikan selanjutnya sesuai majunya dari masa ke masa yang akan datang.

Visi dan Misi di atas dijelaskan dalam tujuan, sasaran dan program sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tujuan Pertama³

Aspek	Penjelasan
Tujuan	Memberikan bekal kemampuan kepada murid yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berciri khas Islami
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyampaikan pengetahuan kepada siswa yang meliputi ranah kognitif yang berciri khas Islami 2) Menyampaikan pengetahuan kemampuan siswa untuk mendukung pemberlakuan syari'at Islam di Sidorekso. 3) Tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi di kalangan siswa untuk mendukung pemberlakuan syari'at Islam di Sidorekso.
Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melibatkan siswa mampu mengingat dan memahami berciri khas Islami 2) Membiasakan siswa dalam berfikir untuk mendukung pemberlakuan syari'at Islam di Sidorekso 3) Melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan sosial.

³Dokumentasi Tata Usaha pada Tanggal 15September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan siswa-siswi setelah lulus dari madrasah siswa mempunyai bakat yang dilibatkan kondisis masyarakat bisa menguasai pengetahuan faktual yang berdasarkan pengalaman akibatnya pengaruhnya kesana kesini yang berhubungan pasaaat ini yang sesuai ajaran agama Islam.

Tujuan Kedua: Memberikan bekal kemampuan kepada murid tentang pengetahuan Agama Islam Yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya

Tabel 4.2. Tujuan Kedua⁴

Aspek	Penjelasan
Tujuan	Memberikan bekal kemampuan kepada murid tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kemampuan kepada siswa tentang pengetahuan Agama Islam sesuai ajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i>. 2) Memberikan kemampuan kepada siswa tentang pengetahuan Agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangannya dan pengalamannya
Peogram	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembiasaan tingkah laku siswa tentang pengetahuan Agama Islam sesuai dengan ajaran <i>Ahlussunnah Wal</i>

⁴Dokumentasi Tata Usaha pada Tanggal 15 September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

	<p><i>Jama'ah</i></p> <p>2) Pembiasaan tingkah laku siswa tentang pengetahuan agama Islam sesuai tingkat perkembangannya.</p>
--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa mengetahui tentang pengetahuan agama Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah* kemudian di amalkan di desanya atau masyarakat sekitarnya,

Tujuan Ketiga : Membentuk manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran Islam ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Tabel 4.3. Tujuan Ketiga⁵

Aspek	Penjelasan
Tujuan	Membentuk manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran Islam ala <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> .
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk manusia yang bertaqwa sesuai dengan ajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> 2) Membentuk manusia yang cakap sesuai ajaran Islam <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> 3) Membentuk manusia yang berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran Islam <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i>
program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjadikan manusia yang bertaqwa beriman sesuai

⁵Dokumentasi Tata Usaha pada hari Tanggal 15 September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

	ajaran Islam <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i>
	2) Menjadikan manusia yang cakap dan cerdas sesuai ajaran Islam <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i>
	3) Menjadikan manusia yang berbuat baik dan berpegang teguh sesuai ajaran Islam <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> .

Berdasarkan tabel diatas di jelaskan bahwa menjadikan siswa beriman kepada Allah, cerdas di dalam masyarakat dan berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran islam sesuai ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Tujuan Keempat : Mewujudkan kader-kader Islam yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Tabel 4.4

Aspek	Penjelasan
Tujuan	Mewujudkan kader-kader Islam yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotism.
Sasaran	1) Mewujudkan generasi ke generasi penerus Islam yang handal di masa yang akan datang untuk bangsa dan negara 2) Mewujudkan generasi ke generasi penerus Islam yang handal di masa yang akan datang untuk bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.
program	1) Menjadikan generasi ke generasi penerus yang handal

	<p>di masa yang akan datang untuk bangsa dan negara</p> <p>2) Generasi ke generasi penerus Islam yang handal di masa yang akan datang untuk bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.</p>
--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemudian mewujudkan siswa-siswi yang dapat dipercaya di masa yang akan datang dengan memiliki ajaran untuk mencintai bangsa dan negara indonesia dan siskap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air indonesia,

Tujuan Kelima : Mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu mengikuti perkembangan jaman.

Tabel 4.5. Tujuan Lima⁶

Aspek	Penjelasan
Tujuan	Mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu mengikuti perkembangan jaman.
Sasaran	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu mengikuti perkembangan jaman.
Program	Siswa bersedia untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu menghadapi perkembangan jaman.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dan menjadikan murid yang cerdas untuk

⁶Dokumentasi Tata Usaha pada Tanggal 15 September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

mudahnya memasuki jejang pendidikan selanjutnya sesuai majunya dari masa ke masa yang akandating.

3. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso

Kesiapan Sumber daya di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso dalam mengimplementasikan kebijakan MP MBS, dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru selaku pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk mengimplementasikan kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ini. Karena mereka sudah memenuhi standar persyaratan kelayakan mengajar, terbukti dari 13 guru memiliki jenjang pendidikan strata satu (S.1), hanya dua orang guru yang memiliki jenjang pendidikan MA/SMA (PONPES). Selebihnya memiliki jenjang pendidikan strata satu (S.1), sejumlah satu orang guru sudah PNS dan tiga orang guru sudah sertifikasi. Sedangkan dari 9 guru honorer hanya 2 orang guru memiliki jenjang pendidikan MA/SMA lulusan dari PONPES, selainnya memiliki jenjang pendidikan strata 1 (S.1).⁷

⁷ Hasil Dokumen Kantor Tata Usaha pada Tanggal 16 September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwugu Kabupaten Kudus

Tabel 4.6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁸

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mulai Tugas	L/P	Status
1	Arifin, S.Pd.I	S1 STAIN	Kepala	21-07-1997	L	GT
2	Muchlis	PONPE S	Guru	21-07-1997	L	GT
3	KH. Sukahar	PONPE S	Guru	21-07-1997	L	GT
4	Wijining Rahayu, SH	SI UMK	Guru	21-07-1997	P	GT
5	Zumrotun, S.Pd.I	S1 STAIM	Guru	21-07-1997	P	GT
6	Dra. HJ. Yayuk Sulistiani	S1 IAIN	Guru	02-07-2003	P	DPK
7	Muchamad Rifa'I, S.Pd.I	S1 INISNU	Guru	16-07-2004	L	GT
8	Khoti'ah, SE	S1 UMK	Guru	18-07-2003	P	GT
9	Muslih, S.Pd.I	S1 INISNU	Guru	16-07-2001	L	GT
10	Ristiana Kumala, SE	S1 UMK	Guru	15-05-2005	P	GT
15	Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd	S1 IAIN S2 IAIN	Guru	12-08-2006	L	GT
11	Miftahul Huda, S.Pd	S1 UMK	Guru	28-07-2007	L	GT
12	Wiwik Widyawati,	S1 UNNE	Guru	16-07-2008	P	GT

⁸Hasil Dokumen Kantor Tata Usaha pada Tanggal 16 September 2019 di MTs NU Mafatihul Ulum di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwugu Kabupaten Kudus

	S.Pd	S				
13	Ferry Ahmad, S.Pd	S1 UMK	Guru	17-07- 2012	L	GT
14	Ahmad Junaidi	SMA	Penja ga	29-07- 2013	L	GT

Table di atas dan dikaitkan pengamatan peneliti berdasarkan data dokumentasi sekolah MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso, menunjukkan jumlah porsonil guru yang telah diberi tugas dan pegawai tetap atau tidak tetap menurut bidang keahliannya secara menyeluruh.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs NU Mafatihul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mafatihul Ulum sidorekso, berdekatan dengan bangunan MI NU Mafatihul Ulum sidorekso dan RA Muslimat Mafatihul Ulum Sidorekso.

Dalam perkembangannya.MTs NU Mafatihulm Ulum Sidorekso mendapat perhatian yang besar dari masyarakat.Baik bangunan fisik maupun non fisik. Bangunan fisik madrasah, pada awalnya berlantai satu sekarang telah menjadi 2 lantai, berdiri di atas tanah yang seluas 1.209 m² dan luas tanah seluruhnya 189 M. Sedangkan pembangunan non fisik telah dapat direalisasikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler oleh sejumlah 13 orang guru baik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer. Kegiatan kurikuler dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 dan khusus untuk siswa kelas VII dan VIII tahun pembelajaran 2016/2017 mengacu pada kurikulum 2013 (K13) tahun 2013. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan seperti: Kegiatan seni bernapaskan ke-Islaman (Seni Rebana), olahraga dan seni kaligrafi yang ditawarkan pada siswa berjumlah 101 orang pada tahun 2017.

- a. Data Tanah dan bangunan
 - 1) Jumlah tanah yang dimiliki 1209 M
 - 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat 1209 M
 - 3) Luas bangunan seluruhnya 189 M
 - 4) Denah / lay out dan keterangan (terlampir)

5. Kondisi Sumber dana MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso

Sumber dana MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso berasal dari bantuan pemerintah dana bantuan operasional sekolah (BOS) bantuan operasional manajemen mutu (BOMM), sumbangan suka rela dari para guru, para staf-stafnya dan sumbangan suka rela dari masyarakat.

6. Kondisi Lingkungan MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama berada di wilayah desa sidorekso kecamatan kaliwungu kabupaten kudus, kurang lebih 10 KM dari pusat kota Kudus tepatnya lokasi madrasah ini berada di pinggir jalan yang menghubungkan antara desa yang lain.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama ini menempati areal tanah seluas 1209 M² dengan status tanah milik sendiri dan luas bangunan 189 M² adapun batasbatasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara RA Muslimat Mafatihul ulum dan MI NU Mafatihul Ulum
- b. Sebelah selatan persawahan desa sidorekso
- c. Sebelah barat rumah warga desa Sidorekso
- d. Sebelah timur jalan yang menghubungkan antar desa.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus

Perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran, agar apa yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing materi pelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik

menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang guru akan mengarahkan jalannya praktek pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat.

Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengendalikan suasana kelas agar peserta didik dapat diarahkan dan apresiatif dengan penjelasan guru. Kemampuan ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru telah menyiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca kondisi psikologi peserta didik.

a. Merancang Strategi Pembelajaran

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembelajaran akan efektif apabila terdapat rancangan sesuai dengan apa yang disusun sebelumnya, setiap guru dianjurkan membuat RPP sebelum proses pembelajaran dimulai, hal itu digunakan karena nantinya RPP akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus, dalam hal persiapan pembelajaran Aswaja menurut Bapak Arifin, S.Pd.I membuat RPP bagi setiap guru merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab, RPP ini akan menjadi panduan bagi setiap guru dalam menyampaikan pelajaran, beliau mengemukakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran setiap guru menyiapkan perencanaan pembelajaran atau pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran terhadap akhir kegiatan belajar baik harian, bulanan dan semesteran. Diantara prinsip yang dapat diadopsi dalam pembuatan

perencanaan pembelajaran (merancang silabus, RPP dan bahan ajar)”⁹.

Tabel 4.7
Salinan Lampiran
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Standar Kompetensi	Indikator pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghayati amaliyah NU	1.1.1. Siswa dapat menjelaskan amalan maulid Nabi
2	2.2 Mengenal amaliyah NU	1.1.1. Siswa dapat memahami tentang amaliyah NU 2.1.2. Menjalankan pada kehidupan sehari-hari
3	3.1 Menjelaskan amaliyah NU	3.1.1. Menunjukkan dasar-dasar dalil atau qoul ulama 3.2.1. Mengidentifikasi isi dari maulid Nabi 3.2.2. Menjelaskan tata cara membaca maulid Nabi.
4	4.1 Mendemonstrasikan amaliyah NU	4.1.1. Mempraktikkan baca berjanzi di madrasah atau di sekolah

2) Membuat silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi. Silabus memuat SK, KD, Materi, aktivitas. Indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Semuanya dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk siswa menguasai SK/KD.

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

Hal ini juga dibenarkan oleh beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S.Sy, M.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NUan yang berpendapat sama dengan Bapak Arifin, S.Pd.I beliau mengatakan :

“Dalam merencanakan sebuah pembelajaran ASWAJA kami biasanya menggunakan pedoman RPP untuk menjadi pedoman ketika proses pembelajaran”¹⁰.

3) Proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

a) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah relatif besar.

b) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan pada suatu permasalahan, kemudian dipecahkan bersama melalui jawaban-jawaban suatu kelompok atau individu.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S.Sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

c) Metode memberikan tugas

Metode memberikan tugas adalah suatu pekerjaan yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan guna untuk merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok

Dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: metode, desain dan media pembelajaran. Kaitannya dengan itu, Bapak Achmad Chizamuddin mengungkapkan:

“Metode juga kita rancang sesuai dengan materi. Biasanya metode yang digunakan ya ceramah, diskusi dan memberikan tugas”¹¹

4) Evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran digunakan ketika selesainya pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan saat akhir pembelajaran seperti ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan harian dan ulangan bulanan.

Pada proses evaluasi ini akan menjadi target atau tujuan akhir yang nantinya siswa akan di uji melalui hasil penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik siswa yang berkaitan dengan pembelajaran ASWAJA. Pernyataan ini mengarah

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

pada target pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajaran. Sehingga apapun yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan standart kompetensi yang diinginkan. Untuk persiapan mengajar, menurut Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd berkata:

“Ya terkadang saya diskusi dulu dengan teman-teman guru, yang saya anggap pengetahuan ngajarnya lebih mumpuni dari saya, selebihnya ya membaca buku rujukan yang saya anggap mendukung”¹².

b. Tujuan pembelajaran ASWAJA.

Hal ini menjadi bukti bahwa merencanakan pembelajaran memang perlu dilakukan oleh guru demi terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang ada. Di MTs NU Mafatihul Ulum memasukan pembelajaran ASWAJA ke dalam kelas guna mendorong siswa agar lebih memahami secara mendalam ajaran ASWAJA, yang mana nanti akan memiliki akhlak yang santun diberbagai bidang kehidupan. Sebagaimana tujuan ASWAJA sebagai pembelajaran pembentukan karakter pada siswa MTs NU Mafatihul Ulum dijelaskan oleh Bapak Arifin, S.Pd.I berkata:

“Pengembangan pembelajaran ASWAJA di MTs NU Mafatihul Ulum yaitu dengan memasukan mata pelajaran Ke-Nuan sebagai pembelajaran didalam kelas dan melakukan kebijakan-kebijakan yang bernuansa ASWAJA. Tujuan dari ASWAJA dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal adalah menanamkan siswa agar siswa memiliki sikap tawasuth,

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

tasamuh, tawazun dan ta'dil serta memiliki sikap moderat atau sikap yang baik dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Selain itu tujuan pembelajaran ASWAJA didalam kelas yaitu membekali pengetahuan Ke-NUan kepada siswa agar menjadi orang yang berfaham ASWAJA ajaran NU”.

Sikap yang di ajarkan ASWAJA nantinya akan di tanamkan pada diri siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari diantaranya adalah:

- 1) Sikap *tawasuth*
- 2) Sikap *tasamuh*
- 3) Sikap *tawazun*
- 4) Sikap *ta'dil*

Dari keempat sikap yang menjadi nilai-nilai ASWAJA ini nantinya dapat di kembangkan pada kehidupan sehari-hari guna menjadikan karakter siswa lebih baik. Dari pernyataan ini mengarah pada target pembelajaran yang ingin di capai dalam setiap materi pelajaran. Sehingga apapun yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan standar kompetensi yang diinginkan.

2. Implementasi Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai Pendidikan Karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif untuk mendeskripsikan data mengenai perencanaan pembelajaran ASWAJA sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus. Dalam konteks implementasi pembelajaran, juga berkaitan dengan persoalan metode pembelajaran, media pembelajaran, desain serta teknologi pembelajaran, sebagaimana yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Implementasi ini merupakan aktualisasi rencana

pembelajaran yang telah dibuat, baik yang dilakukan di ruang kelas maupun diluar kelas.

1. Penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan rencana di dalam RPP, bahwa di awal pembelajaran, siswa terlebih dahulu membaca asmaul husna, membaca do'a, memberi salam kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan hingga tuntas.

Selain itu ada pula kegiatan yang termasuk dalam pembelajaran ASWAJA untuk menumbuhkan karakter siswa seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Arifin, S.Pd.I:

“Kegiatan yang dilakukan di sekolah MTs NU Mafatihul Ulum diantaranya adalah sebelum pembelajaran pada jam pertama di mulai harus membaca asmaul husna terlebih dahulu, membaca do'a sebelum belajar, sholat dhuha berjama'ah pada istirahat jam pertama dan sholat dzuhur berjama'ah”¹³

Praktik dan amaliyah yang dilakukan siswa MTs NU Mafatihul Ulum yang berkaitan dengan ASWAJA diantaranya adalah:

- 1) Membaca asmaul husna saat jam pertama.
- 2) Membaca do'a.
- 3) Memberi salam kepada siswa.

2. Proses pembelajaran ASWAJA.

1) Permasalahan pembelajaran ASWAJA.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Mafatihul Ulum memang terkadang terdapat permasalahan dalam pembelajaran, terkadang juga pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

Kemudian peneliti bertanya kepada beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NUan dalam kaitannya tentang permasalahan dalam pembelajaran, beliau berkata:

“Dalam proses pembelajaran terkadang terdapat permasalahan antara lain, durasi waktu, kondisi siswa, siswa merasa bosan. Kondisi ini yang membuat proses pembelajaran terganggu”¹⁴

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Ibu Khoti’ah, SE selaku Waka Kesiswaan beliau berkata bahwa:

“Ketika proses pembelajaran terkadang siswa ada yang tidur, bermain sendiri pada saat pembelajaran, saling jahil kepada temannya. Hal ini yang menghambat proses belajar mengajar guru”¹⁵

2) Cara mengatasi permasalahan pembelajaran ASWAJA.

Dalam kasus inilah memang menjadi permasalahan klasik yang hampir setiap pembelajaran dimanapun, tetapi dalam kasus ini tetap ada penanganan khusus apabila terjadi sebuah permasalahan yang cukup fatal, seperti yang diungkapkan oleh beliau Bapak Arifin, S.Pd.I berkata:

“Untuk mengatasi permasalahan yang ada biasanya pertama ditegur, kalau masih mengulangi lagi di panggil untuk dilakukan penanganan khusus, kemudian kalau mengulangi hal yang sama, dipanggilkan orang tuanya. Upaya seperti

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Khoti’ah, SE selaku Waka Kesiswaan MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 11.00-11.45 WIB

ini terus dilakukan demi menjadikan siswa lebih baik”.¹⁶

Disisi lain, pada saat pembelajaran ada siswa yang susah diatur, terkadang tidak fokus dan mengganggu suasana pembelajaran, tetapi dapat teratasi cukup baik. Mengenai hal itu peneliti juga mengkonfirmasi kepada guru yang bersangkutan yaitu beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd berkata:

”Dalam proses pembelajaran terkadang terdapat permasalahan antara lain, durasi waktu, kondisi siswa, siswa merasa bosan”.¹⁷

Kondisi permasalahan dalam proses pembelajaran ASWAJA:

- a) Durasi waktu yang terlalu panjang membuat siswa merasa jenuh.
- b) Jahil dengan sesama teman.
- c) Tidur di kelas.
- d) Bermain dengan teman saat pembelajaran.

Kondisi siswa-siswi di MTs Mafatihul Ulum yang berfariatif memang menjadikan suatu permasalahan tersendiri dalam proses pembelajan, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya tujuan pendidikan yang diharapkan, diantaranya siswa ramai dikelas, kurang semangat belajar, suka membolos, usil dengan teman sebaya. Sehingga guru cukup kuwalahan dalam mengatasi kondisi siswa MTs NU Mafatihul Ulum. Berdasarkan wawancara dari berbagai sumber memang dibenarkan

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

bahwa siswa MTs NU Mafatihul Ulum dengan kaitannya Pembelajaran Aswaja Sebagai Pendidikan Karakter masih kurang maksimal. Untuk selanjutnya peneliti mulai menggali lebih dalam lagi tentang Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Pendidikan Karakter.

Melihat metode yang ada seharusnya bisa dikembangkan dengan metode diskusi, tidak hanya terbatas oleh sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik. Dengan diskusi, diantara peserta didik yang bisa dipilih atau ditunjuk untuk dijadikan narasumber, dengan menjelaskan materi yang telah selesai diajarkan. Namun hal ini tidak dilakukan. Padahal dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik bisa belajar banyak hal. Diantaranya ia akan menyampaikan pengetahuan atau materi yang ia pahami, ia akan belajar memberikan pendapat dan menghargai orang lain.

3) Inovasi pembelajaran ASWAJA.

Terkait hal itu, ketika peneliti menanyakan langsung kepada guru ASWAJA yaitu Bapak Achmad Chizamuddin, S,y, M.Pd mengenai metode yang digunakan ketika siswa mulai bosan, beliau berkata:

“Dalam mengatasi terkadang saya menggunakan cara/inovasi agar siswa tidak mudah jenuh dengan materi yang ada, biasanya dibuat suatu pembelajaran yang sekiranya pembelajaran terasa menyenangkan”.¹⁸

Dalam hal sebuah inovasi yang menyenangkan apakah menggunakan media,

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,y, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

kemudian beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S,dy, M.Pd menjawab:

“Kami belum menggunakan media modern, karena memang fasilitas yang kurang lengkap, jadi kami menggunakan media yang ada seperti papan tulis”.¹⁹

Secara konseptual, media pembelajaran seharusnya dipandang sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan. Begitu juga dengan mempertimbangkan azas kemanfaatan media pembelajaran.

Guru dalam mengatai permasalahan pembelajaran biasanya menggunakan inovasi pembelajaran, yaitu:

- a) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadi pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik.
- d) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara dalam belajar kelompok.
- e) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,dy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

masalah, untuk menggunakan gagasan dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah.

- 4) Hasil pembelajaran ASWAJA sebagai pendidikan karakter.

Pembelajaran ASWAJA selain memiliki fungsi juga memiliki tujuan pembelajaran, yaitu untuk memperkenalkan dan memahami nilai-nilai paham ASWAJA secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil observasi lapangan yang dilakukan di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus, tentang implementasi pembelajaran ASWAJA apakah telah sesuai dengan RPP atau tidak. Pada awal proses kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka, yang dijawab secara bersamaan oleh peserta didik. Lalu kemudian diteruskan dengan absensi. Setelah selesai, guru memberikan wawasan pengantar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah keseriusan dan semangat peserta didik untuk menerima materi pelajaran.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ASWAJA disiapkan benar-benar secara matang untuk membentuk karakter baik siswa yang sesuai dengan ajaran ASWAJA, agar tidak terjadi sebuah penyimpangan moral yang terkadang siswa lakukan hal ini disampaikan oleh beliau Ibu Khoti'ah, S.E selaku Waka Kesiswaan berkata:

“Karakter siswa di MTs NU Mafatihul Ulum memang beragam mulai dari yang pendiam, sopan, nakal, dan ada pula siswa yang suka bolos, berbicara kasar, dan merokok dalam kelas, hal ini yang membuat guru harus bekerja lebih lagi dalam membimbing siswa”.²⁰

Pendidikan karakter memang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa faham tentang bagaimana cara mereka bertindak atau akhlak mereka lebih baik, hal ini terus dilakukan para guru demi masa depan siswa yang lebih baik sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, karna peran ASWAJA sangat vital disini untuk membentuk karakter siswa dengan kaitanya judul peneliti yaitu ASWAJA sebagai pendidikan karakter, mengenai peran ASWAJA sebagai pendidikan karakter juga di ungkapkan oleh beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NUan bahwa:

“Dalam membentuk karakter siswa biasanya disini ada praktik ziarah kubur ke makam kiyai setiap menjelang semester, dan ini juga masuk praktikum dalam mapel ASWAJA, guna untuk mengimplementasikan pelajaran ASWAJA dalam hal praktik. Bagi siswa yang belum bisa baca tulis Alqur'an di semester satu juga sudah diterapkan sistem belajar ngaji, saya namai ngaji bareng”.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Khoti'ah, S.Eselaku Waka Kesiswaan MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 11.00-11.45 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S,sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

Usaha-usaha dalam meningkatkan karakter siswa terus dilakukan guru melalui pembelajaran ASWAJA, ini dilakukan untuk mengenalkan mereka tentang ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti kegiatan amaliyah NU lainnya, yaitu tahlil, membaca maulid, istighasah, dzikir bersama setelah sholat berjama'ah.

Dilingkungan sekolah kebutuhan akan pendidikan karakter telah diakomodasikan secara sangat terbatas dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagai realisasinya, materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolahan mencantumkan sub pembahasan tentang nilai-nilai budi pekerti, dan berupaya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan penyampaian kisah teladan dan pembiasaan.

Dengan begitu, nampak disini bahwa pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia belum mendapat porsi yang memadai, sedang pembentukan manusia yang baik (*good people*) hanya bisa terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan (akhlak mulia) kepada peserta didik yang disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap nilai-nilai yang telah diinternalisasikan tersebut, melalui pendidikan karakter yang memadai itulah generasi muda akan diimbangi untuk secara suka rela mengikatkan diri kepada norma-norma atau nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik.

Untuk mewujudkan itu semua perlu diadakan praktik ibadah dalam rangka untuk membiasakan diri dan juga penanaman sejak dini dalam membentuk karakter siswa, hal itu juga diungkapkan oleh beliau Bapak Muslih, S.Pd.I bahwa:

“Di MTs NU Mafatihul Ulum siswa di biasakan dengan kegiatan yang sesuai

dengan aswaja yaitu: membaca asmaul husna pada jam pertama, berdo'a sebelum belajar, sholat dhuha ketika istirahat jam pertama, sholat dzuhur berjama'ah, istighasah, tahlil, maulid, sholawat, dan ziarah kubur ke makam pendiri sekolah MTs NU Mafatihul Ulum Kudus".²²

Kegiatan tersebut terus dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga sesuai dengan keinginan beliau Ibu Siti Fandhilah selaku orang tua dari adik Nurun Nadhifah bahwa:

“Karakter yang diharapkan selalu tepat waktu dalam mengerjakan sholat, berbuat baik terhadap sesama, menurut sama orang tua”²³

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Visi dan Misi MTs NU Mafatihul Ulum bahwa,

- a) Memberikan bekal kemampuan kepada murid yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berciri khas Islami.
- b) Memberikan bekal kemampuan kepada murid tentang pengetahuan Agama islam Yang berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c) Membentuk manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur dengan berpegang teguh

²²Hasil wawancara dengan Bapak Muslih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 10.00-11.00 WIB

²³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fandhilah selaku Orang Tua Nurun Nadhifah Kelas VIII B MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 11.00-12.00 WIB

pada ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

- d) Mewujudkan kader-kader Islam yang handal di masa yang akan datang dengan Memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.
- e) Mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu mengikuti perkembangan jaman.

Hal tersebut senada dengan ungkapan yang di utarakan oleh beliau Bapak Arifin, S.Pd.I bahwa tujuan dari MTs NU Mafatihul Ulum bahwa:

“Mengenai tujuan dan Visi Misi sekolah yaitu diharapkan siswa memiliki pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berciri khas Islami, memberikan pengetahuan agama sesuai dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, memiliki jiwa Nasionalisme, membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dan mampu bersaing dalam mengikuti perkembangan zaman”²⁴.

Fungsi pembelajaran ASWAJA sebagai berikut:

- a) Menanamkan nilai-nilai dasar ASWAJA dan Ke-NUan kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik sebagai pedoman dan acuan menjalankan ajaran Islam.
- c) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa tujuan dari pembelajaran ASWAJA

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

diharapkan siswa mampu memiliki karakter yang baik, bertaqwa, cerdas, berbudi luhur serta berpengetahuan Agama Islam sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

3 Dampak Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik MTs NU Mafatihul Ulum

a. Peran ASWAJA dalam membentuk karakter siswa.

Seorang guru berperan dalam membentuk karakter siswa, selain orang tua guru sebagai orang tua kedua siswa dalam membimbing siswa berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Tugas pokok sebagai pendidik atau guru adalah mendidik anak kita, mendampingi mereka dan mendidik mereka supaya menjadi anak-anak yang berkarakter baik, beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang tinggi. Seperti halnya ungkapan dari beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S.Sy, M.Pd tentang pentingnya pendidikan karakter adalah:

“Sangat penting sekali. Karena penanaman karakter perlu diajarkan mulai sejak dini agar siswa merasa terbiasa dalam menjalani pada kehidupan sehari-hari”²⁵.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah MTs NU Mafatihul Ulum yang bernama Bapak Arifin, S.Pd.I menjelaskan peran ASWAJA dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Mafatihul Ulum adalah:

“Peran aswaja dalam membentuk karakter siswa, siswa dibekali dengan pengetahuan bahwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah sebagai pedoman mereka dalam kehidupan

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S.Sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

sehari-hari yang berkaitan dengan hukum agama Islam”.²⁶

Di MTs NU Mafatihul Ulum memasukan pembelajaran ASWAJA ke dalam kelas untuk mendorong siswa agar lebih memahami secara mendalam ajaran ASWAJA, yang mana nanti akan memiliki akhlak yang santun, karakter yang baik di berbagai kehidupan. Sebagaimana tujuan ASWAJA sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum beliau Bapak Muslih, S.Pd.I berkata :

“Karakter siswa dibentuk melalui aswaja dengan cara kegiatan rutin seperti membaca do’a sebelum belajar, tahlil, istighasah ketika ada peringatan hari besar, dari sini diharapkan siswa terbiasa mengenal kegiatan amaliyah aswaja”.²⁷

Hal tersebut terus dilakukan setiap hari guna menjadikan siswa terbiasa melakukannya setiap hari, dan itu juga termasuk dari tujuan ASWAJA bahwa karakter siswa dapat ditanamkan melalui kegiatan positif sehari-hari, hal tersebut sama halnya dengan ungkapan beliau Bapak Achmad Chizamuddin, S,y, M.Pd bahwa:

“Mengenai karakter siswa saya lihat mereka mempunyai karakter berbeda-beda, ada siswa yang rajin, ada pula yang malas, tetapi dalam kaitannya dengan pembelajaran ASWAJA saya melihat peningkatan ibadah mereka mulai membaik, saya melihat setiap dzuhur diadakan sholat berjama’ah mereka

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muslih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 10.00-11.00 WIB

langsung terbiasa berangkat ke masjid untuk sholat berjama'ah, kegiatan ini terus dilakukan guna untuk meningkatkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik”.²⁸

Hal ini dibenarkan oleh beliau Bapak Muslih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Mafatihul Ulum:

“Karakter siswa dibentuk melalui aswaja dengan cara kegiatan rutinan seperti membaca do'a sebelum belajar, tahlil, istighasah ketika ada peringatan hari besar, dari sini diharapkan siswa terbiasa mengenal kegiatan amaliyah aswaja”.²⁹

b. Dampak dalam hal ibadah ASWAJA

Berbicara tentang dampak pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MTs NU Mafatihul Ulum terhadap peserta didik, pembelajaran ASWAJA diharapkan mampu menjadikan karakter siswa sesuai dengan tujuan, visi, misi sekolah yaitu berbudi luhur, berakhlak karimah, memiliki pengetahuan Agama yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang santun, berakala, serta berbudi luhur. Semua itu terbukti dengan adanya pembelajaran ASWAJA memberikan dampak terhadap peserta didik menjadi lebih berkarakter sesuai dengan Tujuan dari MTs NU Mafatihul Ulum yaitu membentuk pribadi siswa sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah*

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Chizamuddin, S.sy, M.Pd selaku Guru MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muslih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 10.00-11.00 WIB

Wal Jama'ah. Hal tersebut terbukti dengan adanya pembelajaran ASWAJA dalam praktiknya pada kehidupan sehari-hari mampu dilaksanakan seperti yang diungkapkan oleh beliau Bapak Muslih, S.Pd.I bahwa:

“Di MTs NU Mafatihul Ulum siswa di biasakan dengan kegiatan yang sesuai dengan aswaja yaitu: membaca asmaul husna pada jam pertama, berdo'a sebelum belajar, sholat dhuha ketika istirahat jam pertama, sholat dzuhur berjama'ah, istighasah, tahlil, maulid, sholawat, dan ziarah kubur ke makam pendiri sekolah MTs NU Mafatihul Ulum Kudus”.³⁰

Dampak pembelajaran ASWAJA dalam hal ibadah:

- a. Qunut subuh
 - b. Tarawih 20 rakaat.
 - c. Dzikir bersama setelah sholat jama'ah.
 - d. Adzan dua kali pada sholat jum'at
- c. Dampak dalam hal amaliyah ASWAJA.

Adapula amalan-amalan ASWAJA lainnya yang bertujuan untuk ibadah seperti *tawasul*, *tabarukan*, pujian setelah adzan, ziarah walisanga, membaca Al-qur'an di kuburan, talqin mayit, selamatan, tahlilan, istighasah, maulid Nabi. Semua itu diajarkan kepada siswa agar siswa mempunyai karakter sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hal itu sama halnya dengan ungkapan beliau Bapak Arifin, S.Pd.I bahwa:

“Praktik amaliyah lainnya adalah siswa dibekali ilmu ibadah dari ASWAJA itu sendiri seperti tahlilan, istighasah, ziarah kubur ke makam kiyai atau walisanga,

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Muslih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 10.00-11.00 WIB

membaca alberjanzi, membaca qunut subuh, tarawih 20 rakaat. Semua itu terus dikembangkan guna membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang mana itu memang menjadi bagian dari tujuan dan visi mis MTs NU Mafatihul Kudus”³¹

Dari hasil penelian yang ditemukan bahwa tujuan dari pembelajaran ASWAJA adalah mampu menanamkan karakter mereka kedalam ibadah dan amaliyah lainnya yang dibawa oleh NU, di MTs Mafatihul Ulum untuk mendorong siswa agar selalu mengamalkan kegiatan tersebut yang berbasis Ke-Nuan, maka diterapkan kebijakan-kebijakan agar siswa terbiasa memiliki karakter yang baik dalam bersikap maupun beribadah, kebijakan kebijakan tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah saat *interview*, berikut hasil wawancaranya:

“Kebijakan yang diterapkan di MTs NU Mafatihul Ulum diantaranya adalah sebelum pembelajaran dimulai pada jam pertama harus membaca asmaul husna terlebih dahulu dan membaca do'a sebelum belajar, sholat dhuha berjamaa'ah di jam pertama, sholat dhuhur wajib berjama'ah dan ma'mum atau siswa tidak boleh keluar masjid sebelum selesai wiridan dan berdo'a bersama, mengadakan istighasah dan maulid Nabi setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kemudian ziarah ke makam waliyullah dan studi tour, ziarah ke makam kiyai setempat,selanjutnya ketika wali murid warga sekitar meninggal dunia maka guru dan siswa harus takziah. Kebijakan-

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

kebijakan yang diterapkan diharapkan akan lebih mudah dalam menanamkan karakter pada diri siswa”.³²

Dampak pembelajaran ASWAJA dalam hal ibadah:

- a. *Tawasul*.
 - b. *Tabarukan*.
 - c. Pujian setelah adzan.
 - d. Ziarah walisanga.
 - e. Talqin mayit.
 - f. Selamatan.
 - g. Tahlilan.
 - h. Istighasah.
 - i. Maulid Nabi.
- d. Indikator pembelajaran ASWAJA berhasil

Tugas pokok dari seorang pendidik (guru) adalah mendidik anak-anak kita, supaya berkarakter baik sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila memiliki sikap atau karakter yang menjadi rujukan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu:

- a. Sikap *Tawasuth* dan *I'tidal*

Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari dari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* (ekstrim)

³²Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

b. Sikap *Tasamuh*

Sikap toleransi terhadap perbedaan, baik dalam masalah keagamaan terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

c. Sikap *Tawazun*

Sikap seimbang dalam berkhidmah, menyerasikan kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.

d. Sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik, berguna dan bermafaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Sikap ini sangat penting bagi Nahdlatul Ulama, karena sikap ini bersumber dari ajaran Islam dan sesuai dengan karakter bangsa Islam lainnya, hal ini juga diungkapkan oleh beliau Bapak Arifin, S.Pd.I bahwa:

“Indikator bahwa pembelajaran aswaja berhasil adalah siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat setelah mempelajari aswaja, yaitu memiliki sikap tawasuth, tasamuh, tawazun dan ta’adil. Ketiga karakter tersebut sangat penting dalam membentuk pribadi siswa sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah*”.³³

Pertanyaan ini mengarah pada tujuan yang diharapkan dari sekolah dan juga tujuan wali murid

³³Hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

dalam upaya menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan ajaran ASWAJA, Ibu Siti Fandhilah orang tua dari siswi Nurun Nadhifah berkata bahwa:

“Apabila anak saya tidak sesuai ASWAJA akan selalu kami kenalkan ASWAJA, paling tidak ikut acara yasinan, maulid rutin di masjid, sholat berjama’ah. Semua itu akan diusahakan agar anak terbiasa melakukan itu semua”.³⁴

Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa setiap hari didalam sekolah maupun di luar sekolah, sebetulnya dapat kita lihat dari cara mereka bertindak dalam hal ibadah. Mengenai hal ini, peneliti melakukan wawan cara dengan siswi kelas VIII B Nurun Nadhifah, tentang apa yang didapat setelah mempelajari ASWAJA?

“Ya, tahlilan, sholawatan, membaca alberjanzi, yasinan, istighasah, qunut subuh. Semua itu saya lakukan di masyarakat dan di sekolahan”.³⁵

Selain orang pendidik (guru) yang membimbing siswa berkarakter sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* tetapi juga peran orang tua, lingkungan masyarakat dalam upaya mendukung karakter siswa agar tercapainya tujuan, visi dan misi sekolah menjadikan siswa berkarakter baik sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* sebagai pendidikan karakter siswa.

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fandhilah selaku Orang Tua Nurun Nadhifah Kelas VIII B MTs NU Mafatihul Ulum pada 16 September 2019 Pukul 11.00-12.00 WIB

³⁵Hasil wawancara dengan Nurun Nadhifah siswi Kelas VIII B MTs NU Mafatihul Ulum pada 17 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus

Perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran, agar apa yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing materi pelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang guru akan mengarahkannya jalannya praktek pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengendalikan suasana kelas agar peserta didik dapat diarahkan dan apresiatif dengan penjelasan guru. Kemampuan ini akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru telah menyiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca kondisi psikologi peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Ulum Kudus telah menginduk dengan kementerian agama, meskipun mengikuti peraturan dari Kemenag mengenai kurikulum dan sistem pembelajaran dikelas, MTs NU Mafatihul Ulum telah menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran ASWAJA dengan memasukan pengetahuan Ke-NUan. Dari hasil *interview* diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum dimodifikasi dan dikembangkan serta direncanakan secara khusus berwawasan ASWAJA kedalam RPP yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan data observasi yang ditemukan, bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran akan efektif apabila terdapat rancangan sesuai dengan apa yang disusun sebelumnya, setiap guru dianjurkan membuat RPP sebelum proses pembelajaran dimulai, hal itu digunakan karena nantinya RPP

akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi. Silabus memuat SK, KD, Materi, aktivitas. Indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Semuanya dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk siswa menguasai SK/KD.

3) Proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

4) Evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran digunakan ketika selesainya pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan saat akhir pembelajaran seperti ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan harian dan ulangan bulanan.

Kegiatan-kegiatan itu dilakukan dalam rangka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya, hal ini dilakukan karena pentingnya perencanaan sebelum pembelajaran itu dimulai.

2. Implementasi Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai Pendidikan Karakter Siswa di MTs NU Mafatihul Ulum Kudus.

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di MTs NU Mafatihul Ulum mengarah pada implementasian nilai-nilai di dalam tingkah laku

sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan-bahan ajar tetap diperkenankan, tetapi bukan merupakan penekanan, yang ditekankan atau yang diutamakan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui proses pembelajaran. Untuk melancarkan kegiatan pembelajaran Aswaja di MTs NU Mafatihul Ulum dalam membentuk karakter siswa, maka guru yang bersangkutan menyiapkan RPP yang mengacu pada silabus dan didesain sesuai dengan atmosfer sekolah yang ada:

1) Peserta didik.

Peserta didik merupakan komponen dalam pembelajaran dalam rangka untuk dibimbing menjadi lebih baik.

2) Tujuan pembelajaran.

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran.

3) Pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran guru menciptakan kondisi yang merupakan pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

4) Sumber-sumber belajar.

Sumber belajar merupakan segala segala yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal, seperti guru, petugas perpustakaan, lab dan siapa saja yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari komponen pembelajaran.

Komponen pembelajaran sangat penting untuk tercapainya sebuah pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dengan kaitannya dengan Aswaja sebagai pendidikan karakter siswa peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Mafatihul Ulum berkaitan dengan nilai, membangun kepedulian murid terhadap nilai, dan akan membantu menginternalisasi nilai-nilai kepada murid pada tahap pembelajaran. Diantaranya adalah:

1) Guru datang ke sekolah tepat waktu.

Bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan agar siswa juga terbiasa menganut guru yaitu disiplin.

2) Guru memasuki kelas dengan salam dan senyum ramah.

Salam dan senyum selalu dilakukan untuk menciptakan suasana yang harmonis sebelum pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa takut serta tercapainya pembelajaran yang ramah.

3) Berdo'a sebelum pembelajaran.

Berdo'a merupakan kegiatan penting dalam melakukan apapun termasuk dalam pembelajaran, hal ini berkaitan dengan membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum melakukan apapun.

4) Mendo'akan siswa yang tidak hadir atau sakit.

Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa bahwa peduli sesama merupakan suatu hal yang sangat baik untuk dirinya.

Dari sekian aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:

a. Sekolah melaksanakan ibadah bersama secara rutin setiap harinya, yang dipimpin oleh seorang guru secara bergantian menurut jadwal imam salat yang sudah ditentukan, dari aktivitas ini diharapkan akan terbentuk nilai akhlak disiplin, tanggung

- jawab, peduli sosial, religius, toleransi, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, dan kebersamaan.
- b. Sekolah mengadakan upacara hari-hari besar nasional dan keagamaan dengan pelaksana warga sekolah, dari kegiatan ini diharapkan terbentuknya akhlak disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, religius, toleransi, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, mandiri, dan semangat kebersamaan.
 - c. Sekolah mengadakan peringatan hari besar Islam saat ada hari besar Islam, seperti peringatan maulid nabi, peringatan Isro' Mi'roj dan lain-lain, karena didalamnya dapat diselipi dengan ajaran ASWAJA seperti tahlil, istighasah, membaca maulid alberjanzi, sholawat dan lain-lain.
 - d. Sekolah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat khusus seperti ziarah walisongo, yang dapat membangkitkan kesadaran pentingnya nilai-nilai akhlak, dari aktivitas tersebut diharapkan akan membentuk karakter yang disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, religius, toleransi, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan kebersamaan.
 - e. Terdapat upaya atau kebijakan khusus di sekolah yang mana keputusan dari kepala sekolah apabila ada penyimpangan, kesalahan, dan lainnya yang dilakukan oleh guru pada saat menjalankan tugasnya. Dari aktivitas ini diharapkan akan membentuk karakter yang baik, tanggung jawab, jujur, semangat, menghargai prestasi, kreatif, demokratis, mandiri dan kepedulian terhadap sesama.

3. Dampak Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai Pendidikan Karakter Siswa MTs NU Mafatihul Ulum

Adapun dampak pembelajaran ASWAJA sebagai pendidikan karakter siswa MTs NU Mafatihul Ulum Kudus, sebetulnya dapat dilihat dari cara berperilaku dengan teman, guru dan masyarakat sekitar sekolah.

Menurut pengamatan yang dilakukan dilapangan secara langsung bahwa beberapa upaya telah

dilakukan demi tercapainya tujuan, visi dan misi sekolah yaitu:

- 1) Memberikan bekal kemampuan kepada murid yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berciri khas Islami.
- 2) Memberikan bekal kemampuan kepada murid tentang pengetahuan Agama islam Yang berhaluan Ahlulsunah Wal Jama'ah dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Membentuk manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlulsunah Wal Jama'ah.
- 4) Mewujudkan kader-kader Islam yang handal di masa yang akan datang dengan Memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.
- 5) Mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya serta siap dan mampu mengikuti perkembangan jaman.

Hal tersebut terus dikembangkan demi terciptanya tujuan yang diharapkan, upaya tersebut terus dilakukan oleh pendidik (guru) dalam kegiatan pembelajaran ASWAJA sebagai pendidikan karakter, yang awalnya saya tidak tau tahlil, sekarang menjadi tau, yang dulunya tidak bisa membaca alberjanzi sekarang sudah biasa.³⁶

Apa yang dikatakan oleh Nurun Nadhifah tersebut merupakan tanda perubahan perilaku sosial dan keagamaan, sebgai dampak dari pembelajaran ASWAJA. Pendidikan Aswaja di lembaga pendidikan, bagaimana pun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai Aswaja. Sebab,

³⁶Hasil wawancara dengan Nurun Nadhifah siswi Kelas VIII B MTs NU Mafatihul Ulum pada 17 September 2019 Pukul 08.00-10.00 WIB

pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karenanya, pendidikan Aswaja lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Pendidikan karakter yang dikembangkan dalam keseharian siswa antara lain: Islami, moderat (*tawasut*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), teguh (*i'tidal*), realistis (*qanaah*), tanggung jawab hormat (*tawadu'*), jujur (*sidiq*), tanpa pamrih (ikhlas), peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, nasionalisme, patriotisme, semangat dan kreatif. Adapun dampak dari pendidikan karakter yang telah diajarkan di MTs Mafatihul Ulum kepada siswa dalam pembelajaran ASWAJA di madrasah itu meliputi:

- a. Siswa mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan mencium tangan.
- b. Membaca asmaul husna dipagi hari.
- c. Berdo'a sebelum belajar.
- d. Sholat dhuha berjama'ah.
- e. Sholat dzuhur berjama'ah.
- f. Dzikir bersama setelah sholat.
- g. Sholat subuh menggunakan qunut.
- h. Sholat tarawih 20 rakaat.
- i. Ziarah ke makam waliyullah dan studi tour.
- j. Tahlil.
- k. Istighasah.
- l. Mampu membaca maulid alberjanzi.

Kegiatan keagamaan tersebut berjalan rutin dan dalam pengawasan para guru, pengawasan tidak hanya dilingkungan sekolah saja, namun pengawasan juga dilakukan diluar lingkungan sekolah agar dapat mengamati perkembangan siswa dalam hal ibadah yang sesuai dengan ASWAJA. Semua itu terus dilakukan untuk membentuk karakter siswa dalam meningkatkan iman, taqwa, berbudi luhur serta berfaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Islami (suasana dilingkungan sekolah MTs NU Mafatihul Ulum telah memiliki atau melaksanakan sunah-sunah rasul yang telah diajarkan dalam

pembelajaran seperti, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, tahlil, membaca maulid alberjanzi, ziarah kubur dan lain-lain)

- a. Moderat (*tawasuth*) dan *i'tidal*. sikap yang diterapkan oleh sekolah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.
- b. Seimbang (*tawazun*), sikap seimbang dalam berkhidmat. Menyeraskan khidmat kepada Allah, khidmat kepada sesama manusia serta lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.
- c. toleransi (*tasamuh*), sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau masalah khilafiyah, serta dalam kemasyarakatan dan kebudayaan.
- d. realistik (*qanaah*) sikap menerima perkembangan budaya dengan mengambil manfaatnya.
- e. hormat (*tawadu'*), sikap saling menghormati sesama teman kala terjadi diskusi di dalam kelas maupun luar ruangan.
- f. jujur (*sidiq*), sikap ini bisa dilihat ketika siswa-siswi melakukan ujian atau mengerjakan tugas dari guru yang diberikan
- g. peduli sosial dan tanpa pamrih (*ikhlas*), sikap ini diimplementasikan ketika anak teman sekolah yang terkena musibah, menyumbang seikhlasnya.
- h. peduli lingkungan, siswa-siswi membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan sekolah.
- i. mandiri, perilaku ini bisa dilakukan oleh siswa-siswa ketika mengerjakan tugas tidak meminta bantuan teman, atau menyontek.

- j. demokratis dan cinta damai, tingkah laku anak-anak MTs Miftahul Ulum tidak suka melakukan tawuran, mereka lebih bersahabat dan komunikatif.
- k. nasionalisme, MTs NU Mifatihul Ulum selalu mengadakan upacara setiap ada peringatan hari besar nasional.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter ialah dengan terbentuknya budaya sekolah, yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan pembelajaran ASWAJA seperti tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

